

Lembaran Fakta  
**MIGRASI, REMITANSI  
DAN PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN**

Oleh:  
Chitrawati Buchori dan Mia Amalia



THE WORLD BANK

## Lembaran Fakta

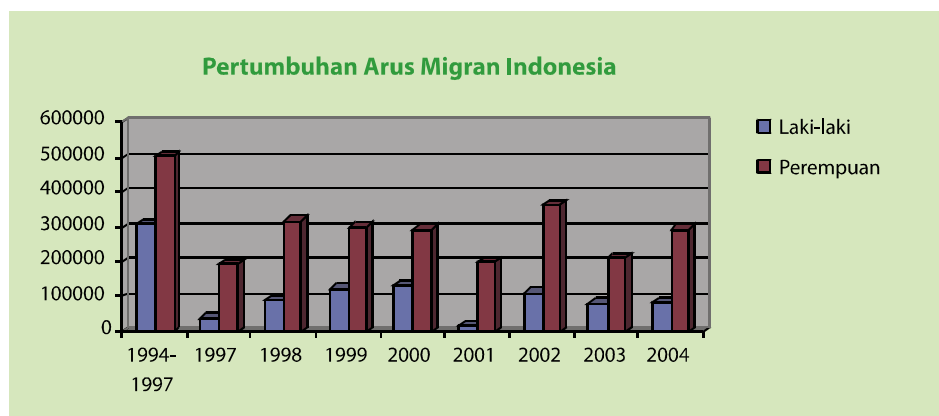
# MIGRASI, REMITANSI DAN PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN

### Berapakah jumlah pekerja migran Indonesia?

- Sekitar 400.000 orang Indonesia tercatat bermigrasi secara legal ke negara lain setiap tahunnya sejak tahun 1998. Diperkirakan jumlah sebenarnya jauh lebih besar karena banyak yang bermigrasi secara ilegal sehingga tidak tercatat.
- Pada tahun 2004, jumlah pekerja migran Indonesia yang tercatat berangkat ke luar negeri adalah 380.688 orang. Dari jumlah tersebut, 83% diantaranya adalah perempuan. Lebih dari 90% pekerja migran perempuan tersebut bekerja di sektor informal sebagai pembantu rumah tangga, sisanya bekerja di sektor perkebunan dan perindustrian sebagai pekerja kasar, penjaga orang tua, pelayan toko dan restoran.

### Bagaimanakah trend arus migran dari Indonesia?

- Jumlah pekerja migran cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatan drastis terjadi pada tahun 1997-1998 seiring dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia.
- Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2001 dan 2003 karena adanya penutupan sementara penempatan tenaga kerja ke Timur Tengah dan Taiwan, diperketatnya persyaratan pengiriman tenaga kerja, berjangkitnya wabah SARS di sejumlah negara di tujuan penempatan di Asia Pasifik, dan terjadinya perang di Timur Tengah.



- Di tahun 1980-an, migrasi perempuan sebagai pekerja, terutama di sektor domestik, mulai terjadi dalam jumlah yang signifikan akibat adanya kebijakan Pemerintah yang mulai mengintegrasikan ekspor buruh ke luar negeri dalam rencana pembangunan.
- Persentase pekerja migran perempuan terus meningkat, sampai pada tahun 1992 jumlah mereka tercatat 89% dari 95.908 pekerja migran Indonesia, dan pada tahun 2001 jumlah

mereka mencapai 91,5% dari total pekerja migran Indonesia. Tahun 2004, walaupun persentasi pekerja migran perempuan menurun menjadi 82,8%, namun jumlah mereka masih jauh lebih banyak dibandingkan jumlah pekerja migran laki-laki.

### **Mengapa mereka bermigrasi?**

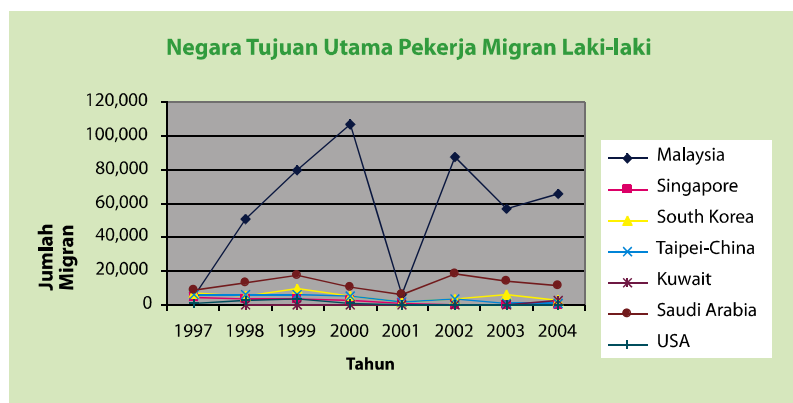
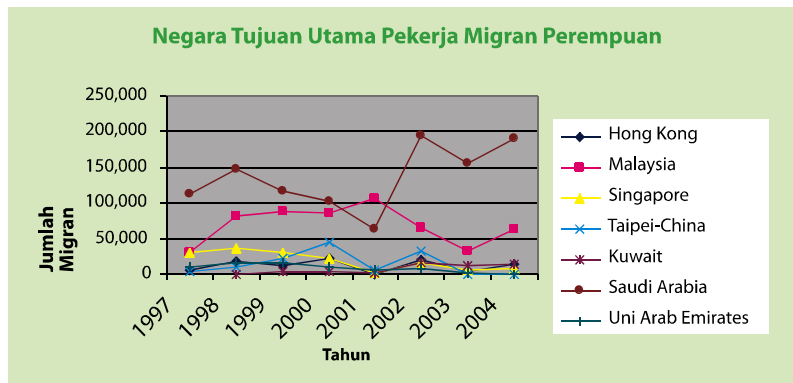
- Mencari penghasilan yang lebih baik karena penghasilan di desa tidak tetap dan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup.
- Mencari alternatif pekerjaan di luar desa karena jumlah dan jenis pekerjaan yang ditawarkan di luar negeri lebih banyak dan lebih menjanjikan.
- Mengikuti jejak keluarga atau kerabat yang sudah terlebih dahulu bermigrasi.
- Tertarik oleh ajakan mediator (sponsor/caloe) yang besar perannya dalam proses perekrutan.
- Mendapatkan gengsi yang lebih tinggi jika bekerja di luar negeri.

### **Siapakah pekerja migran perempuan Indonesia?**

- Sebagian besar berasal dari daerah kantong-kantong tertentu, seperti Jawa Barat (Sukabumi, Cianjur, Indramayu); Jawa Tengah (Cilacap, Wonosobo); Yogyakarta (Kulon Progo); Jawa Timur (Malang, Kediri, Ponorogo); Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Lampung.
- Sebagian besar merupakan pekerja yang tidak memiliki keahlian khusus (*unskilled*) dengan tingkat pendidikan yang rendah, umumnya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar.
- Dalam dokumen resmi tercatat umumnya mereka berumur antara 18-40 tahun, tetapi dalam kenyataannya umur mereka berkisar antara 14-40 tahun.
- Sebagian besar status perkawinan mereka adalah menikah dan ada juga yang sudah bercerai.

### **Kemanakah pekerja migran perempuan Indonesia bermigrasi?**

- Di akhir 1970-an, ketika *boom* minyak terjadi di Timur Tengah, negara tujuan utama migran adalah Arab Saudi, dan perempuan banyak diminta untuk bekerja di sektor domestik. Sekitar tahun 1990, negara tujuan pekerja migran perempuan bertambah pada negara-negara Asia Tenggara dan Asia Pasifik akibat dibukanya peluang kerja oleh Pemerintah untuk wilayah-wilayah tersebut.
- Saat ini, enam negara tujuan utama pekerja migran perempuan adalah: Saudi Arabia, Malaysia, Kuwait, Singapura, Hong Kong dan Taiwan. Sedangkan negara tujuan pekerja migran laki-laki terbanyak tetap ke Malaysia dan Arab Saudi.



- Di Malaysia, jumlah pekerja migran perempuan lebih sedikit dari jumlah pekerja migran laki-laki, sedangkan di Arab Saudi kebalikannya. Pada tahun 2004, jumlah pekerja migran perempuan di Malaysia sebanyak 49%, dan di Arab Saudi sebanyak 94% dari total pekerja migran Indonesia yang tercatat.
- Malaysia merupakan negara tujuan yang paling banyak dipilih oleh pekerja migran ilegal.
- Khusus negara tujuan Taiwan, pengiriman tenaga kerja pernah dihentikan oleh Pemerintah Taiwan pada 2003 karena tingginya pemotongan upah oleh agen di Taiwan yang menjadi mitra PJTKI, banyaknya jumlah migran perempuan yang lari dari majikan dan maraknya penggunaan data palsu pada TKI. Pengiriman ke Taiwan dibuka kembali pada April 2005. Sedangkan negara tujuan Timur Tengah ditutup oleh Pemerintah Indonesia pada Maret 2004 selama 3 bulan untukantisipasi perang teluk, dan pada Maret – Juni 2005 untuk pembenahan sistem penempatan.

### Berapakah biaya yang harus dikeluarkan pekerja perempuan untuk bermigrasi?

- Biaya penempatan secara resmi dikeluarkan oleh Depnakertrans, tetapi pada kenyataannya jumlah yang mereka bayar jauh lebih tinggi.

Negara tujuan	Biaya Penempatan (Depnakertrans)	Biaya yang dibayar oleh pekerja migran perempuan	Cara Pembayaran
Hong Kong	Rp 18.000.000	Rp 21.000.000	Potongan 81% upah bulanan selama 7 bulan
Taiwan	Rp 24.000.000	Rp 36.000.000	Potongan 67% upah bulanan selama 14 bulan
Saudi Arabia dan negara Timur Tengah lainnya	Rp 500.000	Rp 600.000 – Rp 3.500.000	Tunai. Jika berhutang pada sponsor atau rentenir, pembayaran bisa mencapai 3 kali jumlah yang dipinjam.
Malaysia	Rp 500.000	Rp 800.000	Potong 100% upah bulanan selama 1 bulan

- Jumlah tersebut mereka peroleh dengan cara meminjam pada saudara, kerabat, rentenir atau mediator yang mengurus proses keberangkatan, atau potong upah setelah bekerja.

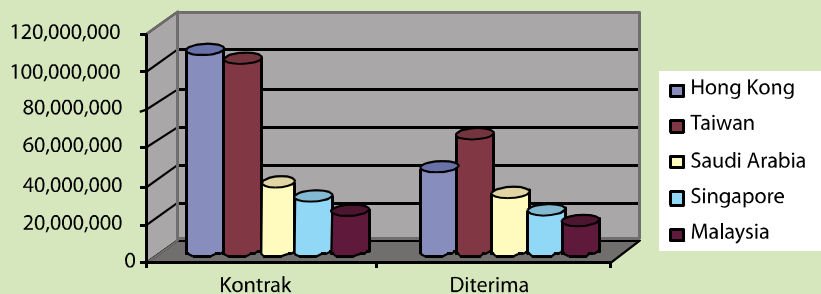
### Berapakah upah pekerja migran perempuan Indonesia?

- Pekerja sektor informal (seperti pembantu rumah tangga, penjaga orang tua, dan lainnya) dikontrak untuk masa kerja 2 tahun, setelah itu mereka harus kembali ke Indonesia. Khusus untuk negara tujuan Taiwan, kontrak dapat diperpanjang 1 tahun tanpa harus kembali ke Indonesia.
- Hong Kong adalah satu-satunya negara tujuan yang memiliki batasan upah minimum bagi pekerja migran.
- Tiap negara tujuan memiliki jumlah standar upah yang berbeda-beda. Jumlah standar upah tertinggi diberikan oleh negara Hong Kong dan Taiwan dan yang terendah diberikan oleh Malaysia.

Negara	Upah per Bulan	Upah dlm Rupiah (2003)
Arab Saudi	± SR 600	± 1.342.200
Jordania	± US\$ 150	± 1.269.900
Kuwait	± KD 40	± 1.132.178
Abu Dhabi	± D 900	± 2.074.717
Qatar	± QR 550	± 1.279.203
Malaysia	± RM 350	± 761.600
Singapura	± Sin\$ 250	± 1.239.750
Hongkong	± HK\$ 3.670	± 3.930.570
Taiwan	± NT 15.000	± 3.735.000

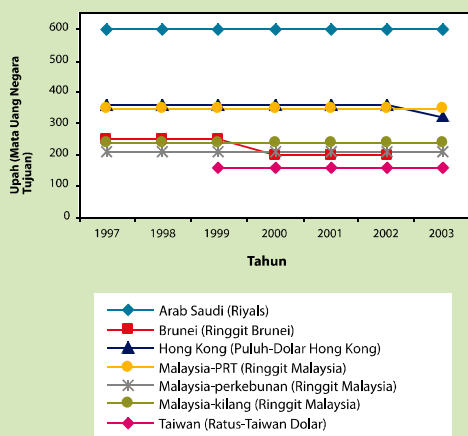
- Secara riil, upah total yang diterima pekerja migran perempuan lebih kecil dibandingkan nilai kontrak. Hal ini umumnya disebabkan oleh karena banyak majikan yang membayar upah bulanan di bawah upah yang ditetapkan di dalam kontrak, maupun karena upah migran dipotong untuk melunasi biaya penempatan.

## Jumlah Uang yang Dihasilkan dalam Masa Kerja 2 tahun (Kontrak Pertama)

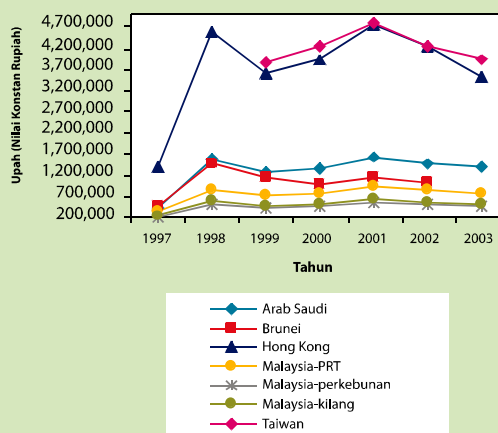


- Secara nominal, standar upah mereka tidak mengalami kenaikan bila dilihat dari mata uang negara tempat bekerja. Upah mereka bahkan cenderung mengalami penurunan ketika dikonversikan dalam nilai konstan rupiah.

## Perkembangan Upah Migran Perempuan (Dalam Mata Uang Negara Tujuan)



## Perkembangan Upah Migran Perempuan (Dalam Nilai Konstan Rupiah)



## Bagaimana pekerja migran perempuan menyimpan uang gajinya di negara tujuan?

- Disimpan oleh majikannya; hanya diminta ketika akan mengirimkan ke keluarga dan ketika pulang.
- Disimpan sendiri di dalam lemari pakaian atau di bawah kasur. Bila sudah mencapai jumlah tertentu, dikirimkan ke keluarganya.
- Disimpan di tabungan atas nama sendiri, dan tabungan ditutup ketika akan pulang.
- Disimpan dalam bentuk emas (umumnya yang bekerja di Saudi Arabia dan Malaysia).

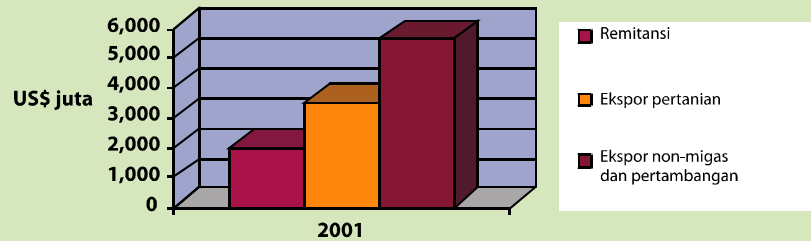
### Bagaimana pekerja migran perempuan mengirimkan uangnya?

- Secara formal dikirimkan lewat bank atau kantor pos, baik dikirim sendiri ataupun dengan meminta bantuan pada majikan atau teman untuk mengirimkannya.
- Secara informal dikirimkan melalui toko Indonesia (khusus di Hong Kong), perantara yang khusus menjual jasa untuk mengirimkan uang, titip teman atau saudara yang akan pulang ke desa.
- Biaya pengiriman sangat bervariasi, tergantung pada negara tempat pekerja migran perempuan mengirimkan uang serta cara pengiriman yang dipilih. Sebagai contoh, biaya yang dikeluarkan migran untuk mengirim remitansi lewat jalur formal (kurs tahun 2003) adalah: di Malaysia Rp 25.000, di Arab Rp 12.500-20.000, di Brunai Rp 100.000, di Taiwan Rp 62.500-75.000 dan di Hong Kong Rp 20.000-35.000. Untuk pengiriman secara informal, biaya yang dikeluarkan adalah Rp 5.000-12.500 di Malaysia, dan Rp 20.000-40.000 di Hong Kong.
- Pengiriman remitansi dilakukan secara tidak beraturan, tergantung dari permintaan keluarga di desa. Namun demikian, dalam 1 masa kontrak lebih banyak migran yang mengirimkan remitansi ke desa sebanyak 2-4 kali. Pada beberapa bulan pertama awal kontrak, sulit bagi mereka mengirimkan uang karena habis untuk berbagai potongan. Pekerja migran di Hong Kong cenderung mengirimkan uang secara lebih rutin daripada migran di negara tujuan lainnya, dan pekerja migran di Malaysia paling mengalami hambatan dalam mengirimkan uang.
- Dalam setiap kali kirim, jumlah yang dikirimkan pun sangat variatif. Jumlah yang umum mereka kirimkan lewat bank setiap kali pengiriman adalah antara Rp 1.000.000-5.000.000. Hal ini karena ada migran yang langsung mengirimkan upahnya dalam 2-3 bulan kerja, tetapi ada juga yang menyimpannya dulu sampai 1-2 tahun. Apabila uang dikirimkan lewat teman, maka jumlah yang dikirimkan berkisar Rp 250.000-2.000.000.
- Pengiriman remitansi biasanya ditujukan pada suami atau orangtua laki-laki dari pekerja migran perempuan.

### Berapakah jumlah remitansi yang masuk ke Indonesia?

- Remitansi yang tercatat diterima Indonesia adalah sekitar US\$ 1,2 milyar setiap tahunnya dari tahun 1998 hingga 1999, dan meningkat sampai hampir US\$ 2 milyar pada tahun 2001. Pada tahun 2002 jumlah remitansi mencapai US\$ 2,1 miliar, tahun 2003 sebesar US\$1,49 miliar dan menurun kembali di tahun 2004 hingga US\$ 1 miliar seiring dengan menurunnya jumlah pekerja migran Indonesia. Untuk tahun 2005, total remitansi diperkirakan mencapai US\$ 2,5 miliar. Secara riil, total remitansi lebih besar lagi karena banyak remitansi yang tidak tercatat.
- Jumlah remitansi di tingkat nasional cukup signifikan jika dibandingkan dengan devisa yang diperoleh dari sektor non-migas dan ekspor pertanian.

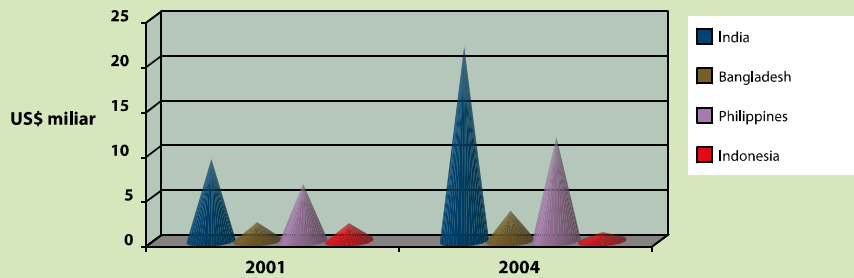
### Remitansi dan Sumber Devisa Lainnya Tahun 2001



### Bagaimanakah jumlah remitansi Indonesia dibandingkan negara pengirim migran lainnya?

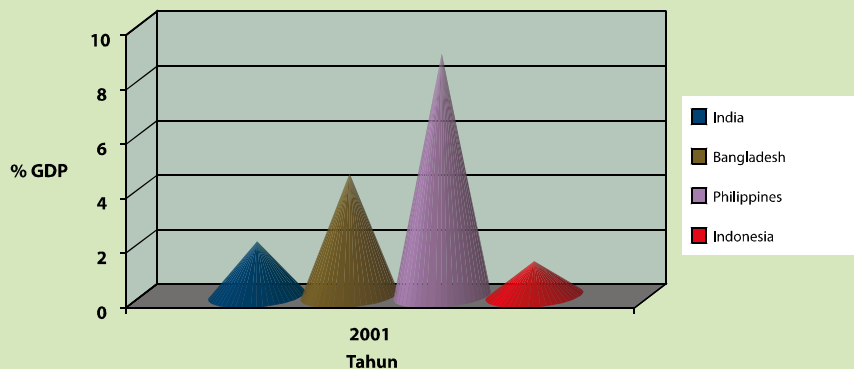
- Secara nominal, jumlah remitansi Indonesia relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara pengirim lainnya.

### Jumlah Remitansi



- Bila dikonversikan ke persentasi GDP, remitansi Indonesia juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara pengirim lainnya.

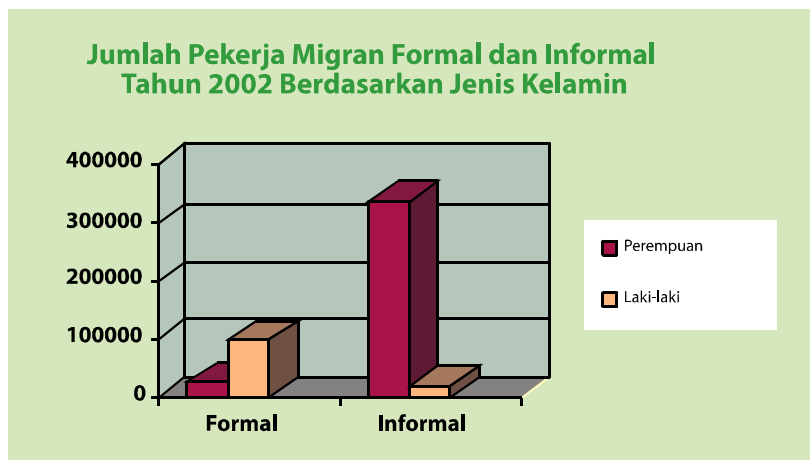
### Jumlah Remitansi dalam % GDP





## Mengapa jumlah remitansi Indonesia relatif kecil?

- Sistem pencatatan yang belum memadai menyebabkan remitansi yang masuk ke Indonesia banyak yang tidak terdeteksi:
  - data resmi kurang memadai karena remitansi tidak diidentifikasi sebagai kategori tersendiri, sementara penghitungan remitansi sering dilakukan dengan membuat estimasi dari 'semua residual dari *Balance of Payment* (BOP)'. Tentu saja ini bukan merupakan proksi yang tepat;
  - data resmi dari BOP sering hanya mendata jumlah *wire transfer* uang remitansi tapi tidak menghitung *in-flow* dari remitansi;
  - data resmi sering tidak mencatat dana remitansi yang dikirim oleh *temporary migrants* (tidak menjadi *permanent resident* di negara tujuan) seperti halnya status sebagian besar pekerja migran Indonesia. *Temporary migrants* tidak mengirim semua remitansi, melainkan membawanya juga ketika pulang. Jadi, data resmi hanya menghitung *net in-flow* dan bukan *gross in-flow*;
  - *non-monetary goods* (oleh-oleh) dan barang berharga lain (emas dari Arab misalnya) belum dimasukkan dalam penghitungan remitansi;
- Upah yang diterima pekerja migran Indonesia relatif kecil karena sebagian besar dari mereka, khususnya pekerja migran perempuan, adalah pekerja di sektor informal. Karena rentannya posisi mereka, upah yang kecil itupun belum tentu akan mereka terima secara penuh. Pekerja migran perempuan kerap tidak menerima upah sesuai haknya, bahkan berhenti sebelum masa kontrak habis karena berbagai masalah, seperti penipuan, kekerasan, dan lainnya.

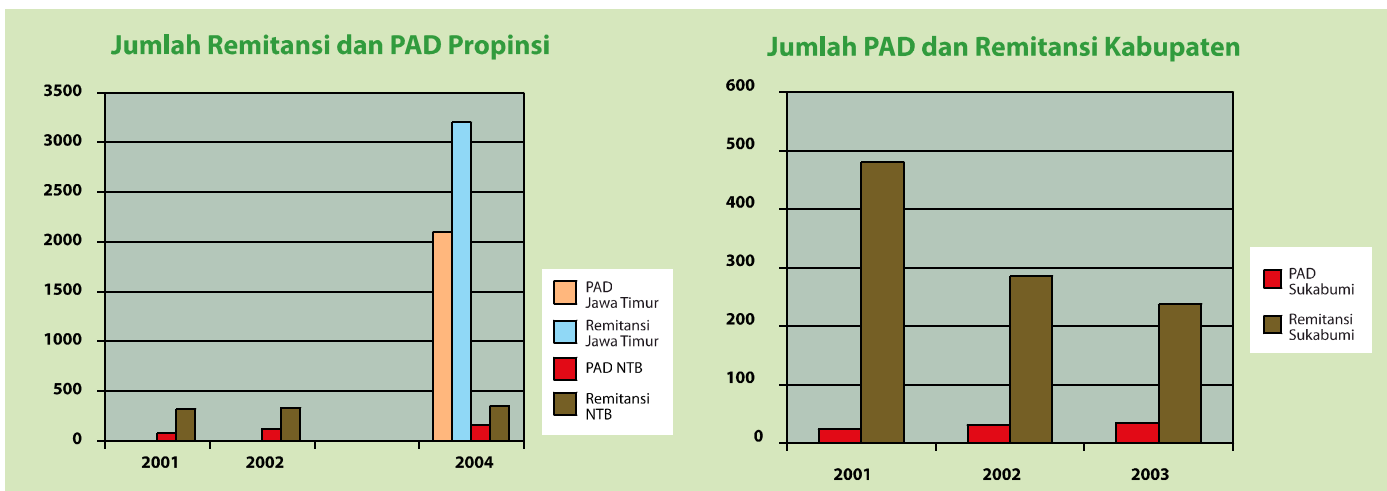


- Banyak pekerja migran ilegal yang pulang tanpa dibayar upahnya walau sudah bekerja berbulan-bulan, bahkan sampai lebih dari setahun.
- Mahalnya biaya penempatan dan berbagai macam biaya tambahan yang harus dibayar pekerja migran membuat mereka tidak dapat mengumpulkan dan mengirimkan uang dalam jumlah besar.

- Sulitnya mengakses layanan perbankan bagi pekerja migran ilegal di Malaysia membuat mereka lebih memilih untuk mengirim remitansi lewat jalur informal.

### Bagaimana peran remitansi di tingkat lokal?

- Remitansi yang dikirim oleh pekerja migran merupakan pemasukan yang relatif besar bagi desa-desa kantong pekerja migran.
- Di tingkat daerah, kantong-kantong migran menerima remitansi dalam jumlah yang cukup signifikan. Sebagai contoh, berikut perbandingan jumlah PAD dan remitansi (dalam miliar rupiah) di tingkat propinsi dan tingkat kabupaten.



- Di tingkat komunitas, remitansi turut mendorong aktivitas ekonomi lokal, khususnya yang menjawab berbagai kebutuhan pekerja migran dan keluarganya, seperti: wartel, ojek, kredit sepeda motor, toko bahan bangunan, dan lainnya.

### Bagaimana remitansi dimanfaatkan oleh pekerja migran perempuan dan keluarganya?

- Kualitas dan kuantitas pemanfaatan remitansi sangat bervariasi pada setiap pekerja migran, tergantung pada jumlah remitansi yang bisa diperoleh, dikumpulkan, dikirim, serta dibawa pulang oleh mereka.
- Penggunaan utama remitansi adalah untuk membayar hutang, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membangun rumah berikut membeli perabot rumah tangga.
- Apabila ada uang lebih setelah dibelanjakan untuk keperluan utama tersebut, maka akan diinvestasikan dalam bentuk emas, sepeda motor, tanah, sawah, ternak dan membayar biaya pendidikan anak. Sangat sedikit yang berhasil menginvestasikan remitansi dalam suatu usaha dan berhasil mengembangkannya secara berkelanjutan.
- Remitansi tidak dimanfaatkan untuk mengakses pelayanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik karena kedua hal tersebut tampaknya belum menjadi prioritas keluarga migran.

- Jika remitansi menjadi sumber penghasilan utama atau satu-satunya bagi keluarga pekerja migran, remitansi cenderung habis untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jika pekerja migran berasal dari latar belakang ekonomi yang relatif cukup mapan, remitansi dapat dikumpulkan untuk meningkatkan aset keluarga.
- Remitansi yang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa ada sumber penghasilan lain biasanya akan habis dalam waktu 2-7 bulan. Setelah itu mereka harus menjual kembali aset-aset yang dimiliki dan kembali pada keadaan semula atau kembali bekerja ke luar negeri.

### Sumber Data dan Informasi:

- Hasil wawancara dengan para pekerja migran perempuan dan keluarganya di Kabupaten Sukabumi, Malang, Bone dan Lombok Tengah, 2004-2005
- Antisipasi Perang Teluk, Penempatan TKI ke Timur Tengah Dihentikan, Kompas, 22 Januari 2003
- Data Kabupaten Sukabumi, 2004
- Data BPS Propinsi NTB, 2004
- Data BP2TKI Kabupaten Sukabumi, 2004
- Data BP2TKI Propinsi NTB, 2004
- Data Depnakertrans
- Depnakertrans Buka Kembali Penempatan TKI ke Timur Tengah, Media Indonesia Online, 26 Maret 2005
- Depnakertrans Prediksi Pengiriman Uang TKI US\$ 2 Miliar, Media Indonesia Online, 11 November 2005
- Global Economic Prospect 2006: Economic Implications of Remittances and Migration, World Bank 2005
- Menakertrans Berjuang Kirim TKI ke Taiwan, Harian Terbit, 13 Mei 2004
- Studi Dampak Migrasi dan Penggunaan Remitansi: Mencari Celah Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Migran Perempuan, Laporan Draft, World Bank, 2005
- Studi Kerentanan Buruh Migran Perempuan Indonesia, World Bank, 2003
- [www.answers.com/topic/table-of-historical-exchange-rates](http://www.answers.com/topic/table-of-historical-exchange-rates)
- [www.migrationinformation.org](http://www.migrationinformation.org)
- [www.nakertrans.go.id](http://www.nakertrans.go.id)
- [www.state.gov/documents/organization/8166.pdf](http://www.state.gov/documents/organization/8166.pdf)